

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANTOLOGI CERPEN *MERAJUT DIRI DALAM LUKISAN CAKRAWALA* KARYA AOS MUTQIN, DKK

Faris Nur Hikmah¹, Latifatun Nasikha², dan Mulasih³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

Surel: 'farisnurhik10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala* karya Aos Mutqin, dkk. Penelitian didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode baca dan catat kemudian dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala*, meliputi (1) menghargai prestasi, (2) persahabatan (3) jujur, (4) religius, (6) disiplin. (7) rasa ingin tahu, (8) cinta damai, (9) peduli sosial, (10) kreativitas (11) mandiri, (12) gemar membaca.

Kata kunci: Karakter, Cerpen, Antologi, Nilai Pendidikan

CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE STORY ANTHOLOGY MERAJUT DIRI DALAM LUKISAN CAKRAWALA BY AOS MUTQIN, ET AL

ABSTRACT

This study aims to describe the character education values contained in the short story anthology Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala by Aos Mutqin, et al. The research was designed using a qualitative approach. The data were collected using the reading and note-taking method and then analyzed descriptively qualitatively. The results showed that there are 12 character education values in the short story anthology Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala, including (1) respect for achievement, (2) friendship (3) honesty, (4) religion, (6) discipline. (7) curiosity, (8) love peace, (9) social care, (10) creativity (11) independence, (12) love to read.

Keywords: character, short story, anthology, educational value.

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat karena karya sastra mencerminkan dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, pandangan, dan realitas sosial dalam masyarakat di mana ia dihasilkan. Selain itu karya sastra juga bisa menjadi sarana untuk mengkritisi atau mengubah masyarakat. Melalui sastra, seseorang dapat menyampaikan segala aspek masalah dan kejadian menarik dalam kehidupannya, yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah karya sastra. Dalam sebuah karya sastra, penulis dapat menggunakan berbagai elemen seperti bahasa, gaya penulisan, dan karakter tokoh

untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pemilihan kata, gaya bahasa, atau alur cerita, semua dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra tersebut dihasilkan. Menurut Wicaksono (2017:2) karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang.

Karya sastra telah menjadi cerminan dari pengaruh masyarakat dalam banyak aspeknya, salah satunya pada karya sastra cerpen. Berbagai aspek seperti tema, alur cerita, karakter, dan bahasa yang digunakan dalam cerpen dapat mencerminkan pengaruh langsung dari masyarakat. Cerpen adalah karya tulis rekaan. Topik bahasan cerpen adalah manusia dan kehidupannya, sedangkan medianya adalah bahasa (Hartati, 2017). Cerpen menceritakan suatu masalah secara singkat serta memiliki beberapa unsur pembentuk, penulisannya dapat didasarkan pada kejadian atau pengalaman pribadi pengarang (Nurhayati & Soleh, 2022). Oleh karena itu, membaca cerpen hanya membutuhkan waktu sekitar setengah hingga dua jam (Hartani & Fathurohman, 2018). Dalam cerpen, penulis menghadirkan cerita yang ringkas namun padat dengan makna. Selain sebagai alat hiburan, cerpen juga merupakan bentuk seni yang mempelajari dan meneliti berbagai segi kehidupan serta nilai-nilai baik dan buruk yang bergantung pada konteks sosial.

Dalam era globalisasi yang bersimpangan, penting untuk menjaga keberlanjutan hidup dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Tujuannya adalah agar generasi penerus bangsa dapat menerapkannya secara konkret dalam kehidupan di masa depan. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia adalah puncak dari segala nilai dan prinsip yang dijunjung tinggi. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Efendi dan Asih (2020:30), pendidikan karakter di Indonesia berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Sumber nilai-nilai tersebut dapat ditemukan di dalam karya sastra cerpen. Melalui nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam karya sastra cerpen,

diharapkan generasi penerus bangsa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang baik.

Nilai pendidikan karakter adalah nilai yang menjadi dasar dalam pendidikan karakter seseorang. Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terorganisir manusia untuk memberikan pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik, dengan tujuan membangun karakter pribadi mereka agar menjadi individu yang bermanfaat. Departemen Pendidikan Amerika (dalam Barnawi dan M. Arifin, 2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti; rasa hormat, keadilan, kebajikan, warga negara yang baik, dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan karakter dikatakan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya (Mulyasa, 2012).

Menurut Efendi dan Asih (2020:70) terdapat 18 nilai pendidikan karakter, meliputi (1) religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, (2) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, (3) toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, (4) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, (5) kerja keras yaitu kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai, (6) kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, (7) mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Selanjutnya, (8) demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, (9) rasa ingin tahu yaitu sikap

dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar, (10) semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, (11) cinta tanah air yaitu rasa hormat, kasih sayang, dan kecintaan pada negara tempat tinggal seseorang, (12) menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, (13) bersahabat/komunikatif yaitu sikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun.

Kemudian, (14) cinta damai yaitu sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, (15) gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya, (16) peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, (17) peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, (18) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Masyarakat memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam konteks karya sastra. Oleh sebab itu, kajian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan sosiologi sastra. Menurut Yulianti (2022) Sosiologi sastra adalah pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang memperbincangkan hubungan antara pengarang dengan kehidupan sosialnya dan hubungan manusia di dalam lingkungan bermasyarakat atau di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan makhluk sosial lainnya. Pendekatan sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai cerminan dari realitas sosial yang ada di sekitar pengarangnya. Dalam pendekatan ini, karya sastra dipahami sebagai ekspresi budaya dan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai, norma, sikap, dan dinamika sosial. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala* karya Aos Mutqin, dkk.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala* karya Aos Mutqin, dkk yang diterbitkan Cahaya Pelangi Media 2022, berisi 146 halaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan teori. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan cara-cara berikut: (a) mengumpulkan data melalui pengumpulan bahan pustaka dan membaca antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala* secara keseluruhan atau sebagian, (b) data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat yang menjawab masalah penelitian, (c) mereduksi data dengan mencatat dan mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian, (d) menyajikan data berdasarkan hasil penelitian dan merumuskan masalah, dan (e) melakukan penarikan kesimpulan. Selain itu, reduksi data dapat dilakukan lagi apabila simpulan yang diperoleh dianggap masih kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan duabelas nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala* karya Aos Mutqin, dkk.

1. Nilai Menghargai Prestasi Terdapat dalam Cerpen *Kado Terindah Perpisahanku* karya Aos Mutqin

Dalam karyanya Aos Mutqin menggambarkan tentang perilaku menghargai prestasi orang lain yang dialami tokoh Anton dalam cerpen *Kado Terindah Perpisahanku*. Sejak lima tahun duduk di bangku sekolah, Anton memiliki banyak sahabat untuk menambah semangat. Beberapa diantaranya adalah Rino dan Fiqor, sahabatnya ini memiliki prestasi yang hebat. Anton menghargai prestasi sahabatnya dengan perasaan bangga seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

Sahabatku yang baik dan hebat, aku bangga pada mereka, Rino dan Fiqor, Rino yang jago Matematika. Sudah berulang kali ikut perlombaan mewakili sekolah kami, Fiqor pun tak kalah hebatnya. Ia selalu ikut perlombaan mewakili sekolah. Bahkan Fiqor dinobatkan menjadi siswa

teladan sekabupaten Lebak karena berhasil menjadi juara lomba siswa teladan tingkat Kabupaten (hlm.2)

Sebagaimana kutipan tersebut cerpen *Kado Terindah Perpisahanku* mengajarkan nilai menghargai prestasi orang lain. Nilai menghargai prestasi orang lain adalah komponen yang penting dalam pembentukan karakter individu. Hal ini mencakup kemampuan untuk menghargai dan mengakui usaha, keterampilan, dan pencapaian orang lain dengan tulus dan tanpa rasa iri atau dengki. Dalam pembentukan karakter, pendidikan karakter yang baik perlu menyentuh aspek sosial dan emosional, termasuk nilai menghargai prestasi orang lain. Sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai ini pada generasi muda agar mereka tumbuh menjadi individu yang berempati, menghargai, dan mendukung kesuksesan orang lain.

2. Nilai Persahabatan Terdapat dalam cerpen *Kado Terindah Perpisahanku* karya Aos Mutqin

Bersahabat merupakan kemampuan yang dimiliki dalam bersosialisasi dengan orang lain sehingga terjalin keharmonisan dalam suatu interaksi sosial. Dalam karyanya, Aos Mutqin menggambarkan tokoh Anton yang memiliki banyak sahabat di sekolahnya. Persahabatan Anton berjalan dengan penuh warna. Berikut kutipannya.

Lima tahun berlalu, aku memiliki banyak sahabat untuk menambah semangat. Persahabatanku dengan Rino dan Fiqor berjalan penuh dengan warna. Terus bersemi berhias senyum kebahagiaan bahkan berurai tetesan, kesalahan dan juga kebahagiaan (hlm. 2).

Nilai persahabatan adalah bentuk hubungan sosial yang lebih mendalam dan erat antara dua atau lebih individu. Hal ini melibatkan rasa saling pengertian, kepercayaan, dukungan, dan kasih sayang antara teman-teman. Nilai persahabatan sangat penting untuk pendidikan karakter di sekolah. Persahabatan membantu mengembangkan keterampilan sosial, empati, kerjasama, dan mengajarkan nilai-nilai positif yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Melalui persahabatan, siswa dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai

positif yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih peduli terhadap orang lain di masyarakat.

3. Nilai Jujur Terdapat dalam cerpen *Kado Terindah Perpisahanku karya Aos Mutqin*

Nilai kejujuran ditunjukkan oleh tokoh Anton, pada saat menyampaikan pesan dan kesan mewakili teman-temannya yang lain dalam acara wisuda. Tokoh Anton digambarkan sebagai seorang anak yang nakal. Namun seiring berjalannya waktu, ia ingin memperbaiki dirinya agar lebih baik. Dalam pidato tersebut Anton berperilaku jujur, menyadari semua kesalahan dan menyampaikan penyesalannya.

Teman-temanku yang aku sayangi Maafkan atas semua kejahatanku. Maafkan atas semua keisenganku. Semoga kelak aku bisa memperbaiki semuanya saat kita bersama lagi. Jika pun tidak, saat inilah aku memohon maaf kepada kalian. Tiba-tiba suara MC memaksaku untuk mengakhiri semua penyesalanku itu. Langsung kusapu deraian air mata di pipiku. Jujur terbesit sedikit rasa malu di hatiku jika semua orang melihat Anton yang nakal ini ternyata banjir dengan air mata (hlm. 4).

Seorang yang memiliki nilai kejujuran tidak takut mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Memiliki keberanian dan ketulusan untuk mengakui ketidaksempurnaan mereka. Mereka mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan berusaha memperbaiki diri dengan jujur. Dalam hal ini karakter jujur adalah atribut penting yang memberikan dasar etika dan integritas dalam perilaku seseorang. Individu yang memiliki karakter jujur menjadi pilar dalam membangun hubungan yang sehat, saling percaya, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki diri adalah langkah yang penting dalam pendidikan karakter jujur.

4. Nilai Kerja Keras Terdapat dalam cerpen *Duka Berbuah Suka Karya Nova Sela Meilestari*

Dalam karyanya Nova Sela Meilestari menceritakan tentang tokoh Aku yang memiliki karakter pekerja keras. Ia memiliki impian yang besar yaitu ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkat kerja kerasnya

mengikuti beberapa ekskul dan lomba akhirnya ia terpilih menjadi salah satu calon mahasiswa jalur undangan. Berikut kutipannya.

Sejak kelas 1, aku mengikuti beberapa eksra kulikuler, seperti bulu tangkis, tari, karya ilmiah, dan debat bahasa Inggris. Pernah beberapa kali membawa piala juara untuk beberapa cabang lomba. Aku juga pernah memenangkan olimpiade SAINS bidang IPA untuk tingkat kabupaten. Hasil kerja kerasku itulah yang membuatku terpilih menjadi salah satu peserta calon mahasiswa jalur undangan. Dari 25 siswa yang didaftarkan, hanya ada dua siswa yang lulus. Aku dan temanku, Jaya. Aku lulus jurusan kedokteran dan Jaya lulus jurusan guru SD (hlm. 23).

Nilai kerja keras yang ditunjukkan pada tokoh Aku dalam kutipan data tersebut adalah prinsip atau keyakinan bahwa usaha yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam mencapai tujuan akan menghasilkan hasil yang baik. Hal ini berarti seseorang yang bekerja keras dengan fokus, ketekunan, dan tekad yang tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dan pencapaian yang diinginkan.

5. Nilai Religius Terdapat dalam cerpen *Duka Berbuah Suka* karya Nova Sela Meilestari

Religi tidak hanya terbatas pada keyakinan, tetapi juga melibatkan tindakan dan pengabdian yang sungguh-sungguh kepada Tuhan YME. Dalam cerpen tersebut nilai religi tercermin dari perilaku tokoh Aku. Ia tidak lupa menunaikan kewajibannya salat dzuhur meskipun dalam keadaan sibuk. Berikut kutipan yang menunjukkan pernyataan tersebut.

Setelah usai menyerahkan berkas, aku menuju musola, salat dzuhur (hlm. 23).

Kesadaran terhadap kewajiban salat menunjukkan tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Tuhannya. Hal tersebut mencerminkan komitmen dan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap ibadah dan perintah-Nya. Tokoh Aku dalam cerpen *Duka Berbuah Suka* menanamkan nilai pendidikan religi.

6. Nilai Disiplin Terdapat dalam cerpen *Love In Ramadhan* karya Trio Anderson

Cerpen *Love In Ramadhan* menceritakan tentang seorang eksekutif muda bernama Arka yang bekerja di sebuah pekerjaan besar di bidang marketing. Suatu hari ia diundang HR untuk mengikuti rapat dengan beberapa karyawan. Rapat tersebut diadakan tepat pukul sepuluh. Nilai disiplin tercermin dari tokoh Arka dan beberapa karyawan tersebut karena datang ke rapat tepat waktu. Berikut kutipan yang menyatakan pernyataan tersebut.

Waktu tepat pukul sepuluh, beberapa karyawan sudah memenuhi ruang rapat termasuk Arka (hlm. 26).

Nilai disiplin yang digambarkan oleh tokoh Arka dan beberapa karyawan lain berkaitan dengan kemampuannya untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan memiliki sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di lapangan pekerjaan. Disiplin adalah landasan penting dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan memastikan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

7. Nilai Rasa Ingin Tahu Terdapat dalam cerpen *Bullyanmu Adalah Motivasi* karya Siti Maymunah

Siti Maymunah dalam karyanya, menceritakan tentang seorang anak perempuan yang masih duduk di bangku SMK bernama Jihan. Ia terlahir dari keluarga sederhana, sejak ayahnya di PHK dari tempat kerjanya. Ayahnya kemudian menjadi seorang rentenir. Di sekolahnya Jihan sering kali di olok-olok temannya karena pekerjaan Ayahnya. Padahal Jihan sendiri tidak mengetahui pekerjaan seorang rentenir. Dengan rasa ingin tahu kemudian ia bertanya kepada Ayahnya. Berikut kutipan yang menyatakan pernyataan tersebut.

Ayah pekerjaan rentenir itu seperti apa?” tanyaku pada Ayah (hlm. 30).

Data kutipan data di atas Jihan berupaya ingin mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang ia dengar dari teman-temannya yaitu tentang pekerjaan ayahnya. Rasa ingin tahunya itu merupakan dorongan internal yang mendorong dirinya untuk mencari pengetahuan baru, memahami apa yang telah didengarnya, dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran. Melalui pendidikan

karakter rasa ingin tahu, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap mental yang positif untuk menjadi individu yang lebih terdidik, berpengetahuan luas, dan beradaptasi dengan cepat di era informasi saat ini. Oleh karena itu, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu seharusnya menjadi fokus dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Sebagai pendidik dan orang tua, penting untuk merangsang dan mendukung perkembangan rasa ingin tahu pada siswa. Melalui lingkungan belajar yang mendukung, siswa dapat mengembangkan nilai pendidikan karakternya.

8. Nilai Cinta Damai Terdapat dalam cerpen *Bidadari Kecil Sagara* karya Ary Wahyu El Fitra

Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada cerpen ini nilai cinta damai dicerminkan oleh karakter Abang, yang selalu memberikan rasa nyaman dan memberikan semangat kepada adik perempuannya yang ia sebut bidadari. Berikut kutipan yang menyatakan pernyataan tersebut.

“Semangat terus ya, bidadari ya Abang. Kalau ada apa aja harus cerita sama Abang jangan dipendam sendiri. Entar Abang dipanggil lagi sama wali kelasku. Kalau Ibu uang datang gimana? Bersih dong kamu nanti,” jawabku diiringi dengan tawa (hlm. 40).

Kutipan data tersebut menunjukkan tokoh Abang yang memilih sikap mendukung perdamaian dengan mencakup sikap penuh kasih untuk menyelesaikan konflik. Nilai cinta damai juga menekankan pentingnya saling menghormati, memahami, nilai-nilai kemanusiaan, bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain serta menyelesaikan konflik. Cinta damai berarti berusaha untuk menciptakan keharmonisan, menghindari kekerasan, dan mencari solusi yang konstruktif dalam menghadapi suatu permasalahan. Nilai pendidikan karakter cinta damai penting untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral, memiliki rasa tanggung jawab sosial, dan dapat berkontribusi secara positif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, beradab, dan sejahtera.

9. Nilai Peduli Sosial Terdapat dalam cerpen *Bidadari Kecil Sagara* karya Ary Wahyu El Fitra

Dalam karyanya Ary Wahyu El Fitra menggambarkan cerita tentang anak perempuan yang ayahnya meninggal dunia kemudian ibunya menikah lagi. Ia memiliki kakak laki-laki yang baik dan memperhatikan keadaannya. Di sekolah, wali kelasnya Bu Fitri juga mengetahui banyak hal tentang anak didiknya termasuk Zara. Berikut kutipannya.

“Terima kasih, ya. Setidaknya dengan kamu sedikit membuka diri bersamanya, Zara kini juga mau sedikit terbuka bersama ibu. Jika sudah seperti ini, setidaknya ibu bisa membantu apabila Zara mengalami kesulitan. Ibu tahu permasalahan yang kamu hadapi Kamu dulu juga murid ibu. Tetapi mental setiap anak tidak sama Sagara. Tetaplah menjadi kakak yang tangguh untuk Zara ya.” (hlm. 41).

Nilai peduli sosial dicerminkan oleh tokoh Bu Fitri sebagai seorang wali kelas yang peduli membantu siswanya mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi masalah pribadi. Nilai karakter peduli sosial dalam hal ini, seorang guru mendukung perkembangan pribadi siswa. Seorang wali kelas yang memiliki nilai karakter peduli sosial berperan penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi mereka untuk memperoleh dukungan yang diperlukan, dan mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam hidup.

10. Nilai Kreatif Terdapat dalam cerpen *Kalimat Tanpa Titik* karya Eghadan

Dalam karyanya, Eghadan menggambarkan tokoh yang memiliki nilai kreatif yaitu tokoh Adit. Sejak tidak mendapatkan kejelasan dari tempat kerjanya, ia memilih memundurkan diri dan memilih bercocok tanam. Berikut kutipan yang menunjukkan pernyataan tersebut.

Inilah pekerjaanku Bim, sejak aku memutuskan keluar dari pekerjaanku yang lama aku mulai mencurahkan semua perhatian ku pada tan tanaman ini,” ujar Adit tanpa menoleh sedikitpun ke arahku. “Hasilnya lumayan bisa menggantikan gajiku yang lama.” Ade meneruskan ucapannya (hlm. 71).

Nilai kreatif dari tokoh Adit yang memilih bercocok tanam untuk menggantikan penghasilannya, terletak pada kemampuannya untuk melihat peluang baru, beradaptasi dengan perubahan, dan menemukan solusi kreatif dalam konteks pertanian. Mengubah arah karir dengan memasuki dunia pertanian atau bercocok tanam menunjukkan nilai kreatif yaitu kemampuan untuk beradaptasi dan menciptakan peluang baru.

11. Nilai Mandiri Terdapat dalam cerpen *Rintik Luka* karya Keysa Enggar Prabasari

Dalam karyanya Keysa Enggar Prabasari menggambarkan tokoh yang memiliki nilai karakter mandiri yaitu tokoh Tala. Karena usianya yang baru menginjak tujuh tahun, ia memilih membantu ayahnya berjualan setelah ibunya meninggal. Ia tetap ingin berjualan meskipun kondisinya sedang tidak sehat. Berikut kutipan yang menunjukkan pernyataan tersebut.

“Tal badan kamu panas, esok kamu tidak usah jualan dulu yaa, nanti bibi akan bilang sama Bos,” ujar bi Ziah yang memperhatikan Tala dengan tatapan rasa iba (hlm. 99).

Data kutipan di atas nilai karakter mandiri yang dicerminkan dari tokoh Tala dalam membantu ayahnya. Ia belajar untuk menjadi mandiri dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Nilai-nilai karakter mandiri ini dapat dikembangkan melalui kesadaran, latihan, dan pengalaman. Membangun nilai-nilai ini akan membantu seseorang menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

12. Nilai Gemar Membaca Terdapat dalam cerpen *Semu* karya Willibert Arlie

Dalam karyanya, Willibert Arlie menggambarkan cerita tentang tokoh Lee yang merupakan seorang pekerja kantoran. Ia selalu sibuk dengan pekerjaannya yang sangat ia sukai itu. Ketika hari libur tiba, ia akan mengisi hatinya dengan beberapa kebiasaan baik yang disukainya salah satunya yaitu membaca buku. Berikut kutipan yang menunjukkan pernyataan tersebut.

Ketika tidak ada hari di mana aku kerja, biasanya aku lakukan hal-hal yang aku suka, seperti membaca, nonton, mendengar lagu, masak dan masih banyak lagi. ... waktu telah menunjukkan pukul 5.30 sore dan aku sedang membaca buku (hlm. 129).

Orang yang gemar membaca sering kali lebih terbuka terhadap sudut pandang berbeda dan memiliki imajinasi yang lebih luas. Dengan memperkuat pendidikan karakter gemar membaca, individu akan menjadi warga negara yang berpengetahuan, berempati, berpikir kritis, dan berkembang secara pribadi. Penting untuk mendorong dan mendukung kegemaran membaca pada semua tahap kehidupan, terutama pada masa perkembangan anak-anak. Nilai gemar membaca juga dapat membentuk dasar bagi pembentukan karakter mereka di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala* dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala* sangat membangun dan mendidik terutama melalui tokoh Anton, Aku, Jihan, Arka dan beberapa karyawan, Abang, Bu Fitri, Adit, Tala, dan Lee. Dalam antologi cerpen *Merajut Diri dalam Lukisan Cakrawala* ditemukan 12 jenis nilai pendidikan karakter yaitu jujur menghargai prestasi, persahabatan, kerja keras, religius, disiplin, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial, kreatif, mandiri dan gemar membaca. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter individu dan memberikan fondasi moral yang kuat. Melalui cerita-cerita ini, pembaca dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menerapkannya dalam interaksi sosial dan peningkatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Efendi, Rinja, & Asih Ria Ningsih. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.

- Esti, Yulianti (2022). *Analisis Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Aisyah Wanita Yang Hadir Dalam Mimpi Rasulullah Karya Sibel Eraslan (Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Diploma Thesis, Ikip Pgri Pontianak.
- Hartani, A., & Fathurohman, L. (2018). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media CD Cerita pada Siswa Kelas V SD 1 Mejobo Kudus*. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 17-38.
- Hartati, M. (2017). *Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. IKIP PGRI Pontianak. *Edukast: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). *Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa SMPN 3 Madiun*. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74-80.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhasawa